

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal Indonesia sebagai wadah utama bagi perusahaan untuk memperoleh modal dan investor untuk melakukan investasi, mencerminkan dinamika ekonomi dan keuangan yang signifikan. Di dalamnya, fenomena kebijakan dividen perusahaan menjadi titik fokus penting bagi para pemegang saham dan pelaku pasar. Dividen dapat digunakan sebagai imbalan bagi investor atau untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Kim, 2019). Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan manajerial yang paling penting dan telah diteliti secara luas dalam literatur keuangan. Dalam dinamika yang berkembang di pasar saham, informasi menjadi salah satu faktor utama yang memandu investor dalam mencapai tujuannya, yakni meraih hasil investasi.

Ketersediaan beragam informasi memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang cerdas, termasuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian saham, memelihara portofolio investasi yang sudah dimiliki, dan bahkan menentukan kapan sebaiknya menjual saham yang dimiliki atau menahan diri dari melakukan pembelian.

Pengumuman terkait kinerja keuangan perusahaan, seperti laba per saham dan pendapatan, dapat menjadi faktor penentu penting dalam

keputusan investor untuk membeli atau menjual saham. Selain itu, informasi vital lain yang berdampak pada ekspektasi dan keputusan investor terkait investasi adalah pengumuman rencana ekspansi bisnis. Dalam konteks ini, pengumuman mengenai pembagian dividen menjadi elemen informasi krusial bagi investor karena dapat memberikan petunjuk mengenai prospek perusahaan di masa depan (Bodie et al., 2021).

Sebagai kebijakan keuangan, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya, harga saham bereaksi terhadap keputusan dividen. Pertama, pembayaran dividen adalah penciptaan nilai. Oleh karena itu, secara teori, pada tanggal *ex-dividend*, harga saham akan turun sebesar dividen. Kenyataannya, besaran diskonto dan besaran dividen tidak sama karena kewajiban perpajakan, perdagangan jangka pendek, dan struktur pasar. Investor akan acuh tak acuh terhadap perdagangan saham sebelum dan sesudah *ex-dividend* jika mereka memperoleh keuntungan marginal yang sama di kedua periode perdagangan. Karena tarif pajak untuk dividen dan *capital gain* berbeda, terdapat perbedaan antara jumlah penurunan harga saham dan jumlah dividen. Selain itu, jika biaya transaksi cukup tinggi, investor mempunyai insentif yang kuat untuk menjual suatu saham hingga tidak lagi menguntungkan.

Hasil akhir dari perdagangan jangka pendek ini adalah selisih antara penurunan harga dan dividen. Selain itu, kesenjangan ini disebabkan oleh faktor mikrostruktur pasar seperti *limit order*, *spread bid-ask*, dan kebijaksanaan harga. Kedua, pengumuman dividen menyampaikan

informasi berharga kepada pihak luar. Ketika suatu perusahaan mengumumkan kenaikan (pemotongan) dividen, maka harga saham cenderung naik (turun). Ketiga, kebijakan dividen mempunyai hubungan negatif dengan fluktuasi harga saham. Hubungan negatif ini dijelaskan oleh efek durasi, efek return, efek realisasi arbitrase, dan efek informasi. Terdapat bukti empiris mengenai hubungan ini di banyak negara. Terakhir, perataan dividen juga dapat dilihat sebagai sinyal pendapatan perusahaan di masa depan. Akibatnya, perusahaan dengan dividen yang stabil mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi. Dengan kata lain, stabilitas dividen berdampak positif terhadap harga saham (Tran, 2024).

Sebagai kebijakan keuangan, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya, harga saham bereaksi terhadap keputusan dividen. Pertama, pembayaran dividen adalah penciptaan nilai. Oleh karena itu, secara teori, pada tanggal *ex-dividend*, harga saham akan turun sebesar dividen. Kenyataannya, besaran diskonto dan besaran dividen tidak sama karena kewajiban perpajakan, perdagangan jangka pendek, dan struktur pasar. Investor akan acuh tak acuh terhadap perdagangan saham sebelum dan sesudah *ex-dividend* jika mereka memperoleh keuntungan marjinal yang sama di kedua periode perdagangan. Karena tarif pajak untuk dividen dan capital gain berbeda, terdapat perbedaan antara jumlah penurunan harga saham dan jumlah dividen. Selain itu, jika biaya transaksi cukup tinggi, investor mempunyai insentif yang kuat untuk menjual suatu saham hingga tidak lagi menguntungkan.

Dividen hadir dalam dua bentuk utama: dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai memberikan dampak langsung terhadap harga saham dengan mengurangi nilai perusahaan seiring jumlah dividen yang dibayarkan. Selain itu, Investor menganggap bahwa pembayaran dividen tunai yang dibagikan Perusahaan merupakan salah satu bentuk kepastian yang dapat mengurangi risiko investasi mereka (Saldi et al., 2023).

Dividen saham hanya memengaruhi jumlah saham yang beredar tanpa mengubah nilai perusahaan. Perubahan harga saham saat pembagian dividen menjadi fokus utama dalam analisis pasar modal. Salah satu momen krusial yang dapat berdampak besar adalah saat perusahaan membagikan dividen, terutama pada tanggal *ex-dividend*. Peristiwa ini sering menjadi penentu perubahan dalam pergerakan harga saham.

*Ex-dividend date* adalah saat ketika saham yang diperdagangkan kehilangan hak untuk menerima dividen yang telah diumumkan. Menurut Dupuis(2019), harga saham cenderung turun sesuai dengan jumlah dividen yang diumumkan. Hal ini terjadi karena uang yang digunakan untuk membayar dividen tidak lagi dimiliki oleh perusahaan, sehingga nilai perusahaan harus dikurangkan. Teori ini sejalan dengan konsep *signaling theory* yang menyatakan bahwa harga saham akan mengalami penurunan sebesar jumlah dividen pada tanggal *ex-dividend*, karena nilai saham berkurang akibat pengurangan modal perusahaan.

*Signaling theory* menjelaskan mengapa harga saham bisa mengalami penurunan seiring dengan pembayaran dividen. Ketika suatu perusahaan membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, dana yang sebelumnya disimpan di perusahaan untuk investasi atau pengembangan dialihkan kepada pemegang saham.

Artinya, perusahaan memiliki modal yang lebih sedikit modal untuk melakukan ekspansi, penelitian, dan investasi lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Penurunan modal yang tersedia ini ditafsirkan oleh pasar sebagai sinyal bahwa perusahaan mungkin tidak mempunyai rencana pertumbuhan yang besar atau mungkin kesulitan menemukan investasi yang menguntungkan. Dalam pandangan investor, hal ini bisa berarti prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan rendah.

Oleh karena itu, bagi sebagian investor, hal ini mungkin merupakan pertanda menurunnya nilai perusahaan yang dapat berujung pada turunnya harga saham. Efek ini sering terlihat pada hari *ex-dividend*, ketika harga saham cenderung turun sebesar dividen. Meskipun pembayaran dividen pada dasarnya merupakan hasil dari kebijakan perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham, investor mungkin memandang dividen sebagai sinyal mengenai status dan prospek masa depan perusahaan, dan pada akhirnya berdampak pada harga saham.

Namun pada kenyataannya tidak selamanya *Close Price* pada tanggal *Ex-dividend* lebih rendah dari pada *Close Price* saat *Cum-Dividend*. Pada

Tabel berikut, tampak terjadi ketidakkonsistenan naik turun Harga Saham BBCA saat *Ex-dividend*.

**Tabel 1. 1 Historis Pembagian Dividen BBCA**

| <i>Dividend (Rp)</i> | <i>Cum Date</i> | <i>Ex Date</i> | <i>Close Price - Cum Date</i> | <i>Close Price Ex-Date (Rp)</i> | <i>Change (Rp)</i> |
|----------------------|-----------------|----------------|-------------------------------|---------------------------------|--------------------|
| 42.5                 | 1-Dec-23        | 4-Dec-23       | 8.950                         | 8,925                           | -25                |
| 170                  | 28-Mar-23       | 29-Mar-23      | 8.675                         | 8,800                           | 125                |
| 35                   | 1-Dec-22        | 2-Dec-22       | 9000                          | 8,900                           | -100               |
| 120                  | 25-Mar-22       | 28-Mar-22      | 7950                          | 7,900                           | -50                |

Sumber: Data KSEI 2023

Berdasarkan Tabel 1 tampak terjadi ketidakselarasan penurunan harga saham saat *Ex-dividend* dibanding Dividen yang akan dibagikan. Pada 28 Maret 2022, harga saham BBCA ditutup turun lebih kecil dibanding dividen. Pada 2 Desember 2022 dan 4 Desember 2023, harga saham BBCA ditutup turun lebih besar dibanding dividen. Dan Pada 29 Maret 2023, harga saham BBCA justru naik dibanding penutupan sebelumnya. Fenomena ini tentu bertolak belakang dengan *signaling theory* yang mengatakan bahwa harga saham akan turun sebesar jumlah dividen pada tanggal *Ex-dividend*. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain mempengaruhi perilaku harga saham pada saat tanggal exdate dividen.

**Tabel 1. 2 Historis Pembagian Dividen INCO**

| <i>Dividend (Rp)</i> | <i>Cum Date</i> | <i>Ex Date</i> | <i>Close Price - Cum Date</i> | <i>Close Price Ex-Date (Rp)</i> | <i>Change (Rp)</i> |
|----------------------|-----------------|----------------|-------------------------------|---------------------------------|--------------------|
| 89,6                 | 15-Mei-23       | 16-Mei-23      | 6,700                         | 6,475                           | - 225              |
| 47,3                 | 7-Mei-21        | 10-Mei-21      | 5,100                         | 5,475                           | 375                |

Sumber: Data KSEI 2023

Pada Perusahaan lain, terjadi hal yang lebih ekstrim, pada tahun 2021, INCO membagikan dividen Rp 47,3 per lembar saham, setara Dividend

Yield 0.927%, hargasaham mengalami kenaikan 7,3% pada *Ex-Date Dividend* (tanggal 10 Mei 2021). Kejadian berbeda pada Perusahaan yang sama terjadi di tahun 2023. INCO membagikan dividen Rp 89,6 per lembar saham, setara Dividend Yield 1,33%, harga saham justru mengalami penurunan 3,36% pada Ex-Date Dividend (tanggal 16 Mei 2023).

Fenomena perubahan harga saham pada *Ex-dividend* melibatkan banyak faktor penting, seperti *Dividend Yield*, *Free float Percentage*, *Market Capitalization*, dan *Trading Volume* Transaksi. Menanggapi peristiwa *Ex-dividend*, investor berupaya memahami bagaimana kombinasi faktor-faktor ini dapat memoderasi volatilitas harga saham perusahaan. Teori Likuiditas Pasar menekankan peran faktor-faktor seperti *Free float Percentage* dan *Trading Volume* dalam menentukan likuiditas suatu saham. Memahami interaksi ini dapat mengungkapkan bagaimana dividen dapat berpengaruh pada investasi dan perdagangan saham. Teori Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa *Market Capitalization* berkorelasi dengan kinerja harga saham. Memahami bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak pembagian dividen memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai dinamika pasar.

*Dividend Yield* adalah rasio yang menilai berapa banyak dividen yang dibayarkan suatu perusahaan sehubungan dalam harga sahamnya. Tingkat *Dividend Yield* yang tinggi mencerminkan potensi hasil investasi yang unggul dalam bentuk dividen. Menurut Al-Najjar & Kilincarslan(2019), *Dividend Yield* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Kebijakan

dividen yang lebih tinggi dapat mengurangi masalah *overinvestment* dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan mengurangi arus kas bebas yang tersedia untuk manajer, dividen membantu memastikan penggunaan dana yang lebih efisien dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif pada harga saham.

*Free float Percentage* mengacu pada persentase saham suatu perusahaan yang dapat diperdagangkan di pasar terbuka. Semakin tinggi persentase *free float*, semakin mudah untuk diperdagangkan saham tersebut. Persentase *free float* mencerminkan tingkat likuiditas suatu saham karena menunjukkan jumlah saham yang dapat dengan mudah diperdagangkan di pasar (Brennan & Subrahmanyam, A., 1996). Menurut Dupuis (2019) *Free float* merupakan faktor penting yang mempengaruhi likuiditas pasar. Pasar yang memiliki *free float* yang lebih tinggi cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik, yang dapat berpengaruh pada perilaku harga saham, termasuk pada hari *ex-dividend*.

*Market Capitalization* adalah nilai total saham yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan yang dikalikan dengan harga saham saat ini di pasar. Ini menunjukkan besar nilai perusahaan tersebut di pasar saham dan sering digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi kategori-kategori berdasarkan ukuran: *small-cap* (nilai kapitalisasi pasar di bawah \$2 miliar), *mid-cap* (antara \$2 miliar dan \$10 miliar), dan *large-cap* (lebih dari \$10 miliar) (Kumar & Kumara, 2020).

Likuiditas dalam konteks pasar keuangan berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas dengan cepat dan tanpa pengaruh signifikan terhadap harganya. Jika sebuah saham dapat diperdagangkan dengan mudah dan cepat di pasar tanpa perubahan harga yang besar, maka saham tersebut dikatakan memiliki likuiditas yang tinggi. Likuiditas tinggi merupakan ciri dari pasar yang sehat, dimana transaksi bisa terjadi secara efisien.

Hubungan antara kapitalisasi pasar dan likuiditas penting untuk dipahami oleh investor karena menunjukkan bagaimana risiko dan kemudahan bertransaksi sebuah saham. Umumnya, perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih besar (*large-cap*) memiliki likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (*small-cap* atau *mid-cap*). Hal ini karena perusahaan besar biasanya memiliki basis investor yang lebih luas dan volume perdagangan yang lebih tinggi, sehingga lebih mudah untuk membeli atau menjual saham tanpa menyebabkan pergerakan harga yang signifikan.

Di sisi lain, perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih kecil mungkin memiliki likuiditas yang lebih rendah. Hal ini bisa menjadi pertimbangan penting bagi investor, karena perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin lebih sulit untuk dijual dan bisa memiliki rentang harga penawaran-beli (*bid-ask spread*) yang lebih lebar, yang menandakan biaya transaksi yang lebih tinggi dan potensi risiko harga yang lebih besar.

*Trading Volume* mencerminkan jumlah saham yang diperdagangkan di pasar. Tingginya *Trading Volume* memiliki potensi untuk meningkatkan likuiditas dan membuka peluang bagi investor untuk melakukan pembelian atau penjualan saham dengan lebih lancar (Stereńczak & Kubiak, 2022) *Trading Volume* yang tinggi menciptakan likuiditas yang baik, memungkinkan investor untuk mudah membeli dan menjual saham, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang pergerakan harga untuk memperoleh keuntungan. Secara umum, *Trading Volume* yang tinggi cenderung memberikan dampak positif pada harga saham karena menandakan minat besar dari para investor.

**Tabel 1. 3 Frekwensi Pembagian Dividen 2018-2023**

| Item  | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---|------|------|------|------|------|------|
| Jumlah Perusahaan Tercatat  | 619  | 668  | 713  | 766  | 825  | 903  |
| Frekwensi Dividen dari semua Emiten   | 299  | 304  | 273  | 305  | 370  | 417  |
| Frekwensi Dividen dari Perusahaan Tercatat yang konsisten anggota Kompas100 Tahun 2018-2023 | 41   | 35   | 35   | 36   | 38   | 43   |

Sumber: Data KSEI 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa semakin banyak jumlah perusahaan tercatat dari tahun ke tahun, serta banyaknya frekwensi pembagian dividen setiap tahunnya. Jika investor bisa mengidentifikasi peluang di setiap kali peristiwa pembagian dividen, maka investor bisa menikmati potensi keuntungan serta memitigasi risiko dari fluktuasi perubahan harga yang mungkin disebabkan adanya pembagian dividen.

Indeks saham merupakan parameter statistik yang mencerminkan pergerakan keseluruhan harga dari suatu kelompok saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu, serta dievaluasi secara berkala. Manfaat dari indeks saham mencakup pengukuran sentimen pasar, digunakan sebagai produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks, serta menjadi benchmark bagi portofolio aktif. Indeks saham juga berfungsi sebagai proksi dalam mengukur dan memodelkan pengembalian investasi, risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko. Selain itu, indeks saham dapat menjadi proksi untuk kelas aset dalam alokasi aset. Indeks Kompas100 merupakan indeks yang menilai kinerja harga dari 100 saham dengan likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Dikelola melalui kerjasama dengan Kompas Gramedia Group, perusahaan media yang menerbitkan surat kabar harian Kompas, Indeks Kompas100 diluncurkan pada 13 Juli 2007. Dengan Tanggal Dasar pada 2 Januari 2002 dan Nilai Awal sebesar 100, indeks ini memberikan gambaran tentang pergerakan harga saham di pasar keuangan (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Pada penelitian ini, kami mengambil data dari saham-saham yang menjadi konstituen Indeks Kompas100, dan bertahan pada indeks tersebut dari tahun 2018 hingga 2023. Penggunaan sahan Indeks Kompas100 ini didasarkan pada:

- a. Representasi Pasar

Indeks Kompas100 terdiri dari 100 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham-saham ini mewakili sekitar 70% dari total kapitalisasi pasar BEI. Dengan memilih saham-saham Indeks Kompas100, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perilaku harga saham di pasar modal Indonesia.

b. Kualitas Perusahaan

Saham-saham Indeks Kompas100 umumnya adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki fundamental yang kuat dan track record yang baik. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian nantinya akan lebih reliable dan dapat digeneralisasikan ke perusahaan lain yang memiliki karakteristik serupa.

c. Likuiditas

Saham-saham Indeks Kompas100 memiliki likuiditas yang tinggi, sehingga mudah untuk diperjualbelikan. Hal ini penting, karena kami perlu memastikan perolehan data harga saham yang akurat dan terkini.

d. Akses Data

Data harga saham dan informasi keuangan lainnya untuk saham-saham Indeks Kompas100 readily available dan mudah diakses. Hal ini akan memudahkan dalam melakukan penelitian.

e. Relevansi

Indeks Kompas100 merupakan salah satu indeks saham yang paling populer di Indonesia. Hasil penelitian tentang perilaku harga saham Indeks Kompas100 akan relevan bagi investor dan pelaku pasar lainnya.

Maka dari itu Indeks saham seperti Kompas100, yang terdiri dari 100 saham pilihan dengan kinerja baik, likuiditas tinggi, dan kapitalisasi pasar besar, menjadi acuan penting bagi investor dalam memilih saham-saham potensial.

Perhatian terhadap perilaku harga saham pada hari *ex-dividend* muncul karena pengumuman dividen memiliki dampak signifikan pada keputusan investor. Penurunan harga saham pada hari *ex-dividend* mencerminkan kehilangan hak atas dividen yang akan datang, dan investor cenderung bersikap lebih skeptis terhadap saham yang telah mengumumkan dividen. Oleh karena itu, penelitian mengenai perilaku harga saham pada hari *ex-dividend* memiliki relevansi yang besar dalam konteks pasar saham Indonesia.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbentuk suatu gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana kombinasi faktor-faktor ini berinteraksi dan memengaruhi perubahan harga saham pada saat *ex-dividend*. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan kontribusi teoritis yang berharga bagi pengambil keputusan di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku harga saham pada hari *ex-dividend* dengan menggunakan studi kasus saham indeks Kompas100.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Dividend Yield* Terhadap Perubahan Harga Saham pada hari *Ex-dividend*?
2. Bagaimana Pengaruh *Free float Percentage* terhadap perubahan harga saham pada hari *Ex-dividend*?
3. Bagaimana Pengaruh *Market Capitalization* terhadap perubahan harga saham pada hari *Ex-dividend*?
4. Bagaimana Pengaruh *Trading Volume* terhadap perubahan harga saham pada hari *Ex-dividend*?



## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Dividend Yield* akan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham pada hari *Ex-dividend*.
2. Untuk mengetahui apakah *Free float Percentage* akan berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap perubahan harga saham pada hari *Ex-dividend*

3. Untuk mengetahui apakah *Market Capitalization* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham pada hari *Ex-dividend*
4. Untuk mengetahui apakah *Trading Volume* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham pada hari *Ex-dividend*.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori maupun konsep terhadap pengembangan di bidang manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Harga Saham pada hari *Ex-dividend*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Harga Saham pada hari *Ex-dividend* di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

i. Bagi penulis

Hasil penelitian ini merupakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas dan juga penulis mengharapkan bertambahnya pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Harga Saham pada hari *Ex-dividend*.

ii. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Harga Saham pada hari *Ex-dividend* serta memberikan masukan bagi perkembangan pendidikan manajemen.

c. Bagi Investor.

Hasil penelitian ini menginformasikan kepada para Investor di Pasar Modal untuk memahami betapa pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Harga Saham pada hari *Ex-dividend*.

Pengetahuan mengenai berbagai aksi korporasi memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, meminimalisir risiko kerugian, meningkatkan potensi keuntungan, memahami perilaku Pasar Saham, serta meningkatkan kepercayaan diri para investor.

d. Pembaca dan pihak-pihak lainnya

Untuk penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terutama penelitian yang berhubungan dengan Perubahan Harga Saham pada hari *Ex-dividend*.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya dengan data dari Perusahaan Tercatat yang konsisten berada pada Indeks Kompas100 selama periode 2018-2023, dengan pengamatan dan data yang diambil yaitu

*Dividend Yield, Market Capitalization, Free float Percentage, Trading Volume dan Perubahan Harga Saham pada tanggal Ex-dividend.*

## **1.6. Sistematika Penulisan**

- BAB 1: Berisikan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB 2: Berisikan bab tinjauan literatur yang terdiri dari pembahasan teori dalam penelitian. Selanjutnya menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.
- BAB 3: Berisikan bab metode penelitian yang membahas tata cara penelitian secara teknis, seperti jenis penelitian, model yang digunakan dalam penarikan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis, serta teknik analisis data.
- BAB 4: Berisikan hasil penelitian serta pembahasan secara komprehensif. Dengan terlebih dahulu menjabarkan deskripsi responden, membahas pengujian data, hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi analisis ilmiah terhadap output penelitian berdasarkan hasil pengolahan data.
- BAB 5: Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian yang direkomendasikan untuk berbagai pengambil kebijakan, serta peneliti berikutnya terkait topik ini.

